Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

MEWUJUDKAN DESA PERKEBUNAN CERDAS MELALUI LITERASI DAN PENDIDIKAN KARAKTER DI DESA BENGABING

Robiatul Addawiyah, Dr. Robie Fanreza , S.Pd.I., M.Pd.I
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
email: wwiyah1003@gmail.com robiefanreza@umsu.ac.id

ABSTRACT
This study aims to examine efforts to realize a Smart Plantation Village through literacy enhancement and character education in Bengabing Village, Pegajahan District, Serdang Bedagai Regency. Bengabing Village has great potential in the plantation sector but faces challenges in improving community literacy and developing strong character values for sustainable resource management. This research employs a qualitative descriptive approach through field observations, interviews with residents, village officials, and educational figures. The findings show that the community's literacy level remains low, particularly in digital and financial literacy, affecting the effectiveness of plantation management. Meanwhile, character education has been implemented through religious activities, communal work, and work ethic training. The integration of literacy and character education serves as a crucial strategy to build awareness, ethics, and adaptability among the community in the era of agricultural modernization. Through collaboration between the village government, educational institutions, and local residents, Bengabing Village has the potential to become a model of a Smart Plantation Village that is independent, productive, and competitive.
Keywords: Bengabing Village, Literacy, Character Education, Smart Plantation Village

ABSTRACT
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji upaya mewujudkan Desa Perkebunan Cerdas melalui peningkatan literasi dan pendidikan karakter di Desa Bengabing, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai. Desa Bengabing memiliki potensi besar di sektor perkebunan, namun masih menghadapi tantangan dalam hal literasi masyarakat dan pembentukan karakter yang mendukung pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui observasi lapangan, wawancara dengan masyarakat, perangkat desa, serta tokoh pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat masih tergolong rendah, terutama dalam literasi digital dan finansial, yang berdampak pada efektivitas pengelolaan hasil perkebunan. Sementara itu, pendidikan karakter di lingkungan sekolah dan masyarakat mulai diterapkan melalui kegiatan keagamaan, gotong royong, dan pelatihan etos kerja. Integrasi antara literasi dan pendidikan karakter menjadi strategi penting untuk membangun kesadaran, etika, serta kemampuan adaptasi

Article History
Received: Oktober 2025
Reviewed: Oktober 2025
Published: Oktober 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

masyarakat dalam menghadapi era modernisasi pertanian. Melalui kolaborasi antara pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan masyarakat, Desa Bengabing berpotensi menjadi model Desa Perkebunan Cerdas yang mandiri, produktif, dan berdaya saing.
Kata Kunci: Desa Bengabing, Literasi, Pendidikan Karakter, Desa Perkebunan Cerdas

A. Introduction

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, pembangunan desa tidak lagi hanya berfokus pada aspek ekonomi dan infrastruktur, melainkan juga menekankan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui literasi dan pendidikan karakter. Konsep *Desa Perkebunan Cerdas* muncul sebagai salah satu bentuk inovasi pembangunan berbasis masyarakat yang menekankan pengelolaan potensi lokal perkebunan secara berkelanjutan dengan dukungan pengetahuan, teknologi, serta nilai-nilai karakter yang kuat. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) menunjukkan bahwa sekitar 65% penduduk pedesaan Indonesia menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan perkebunan, namun masih terdapat ketimpangan signifikan dalam hal akses terhadap pendidikan, literasi digital, dan pelatihan kewirausahaan. Hal ini menyebabkan produktivitas tenaga kerja di sektor perkebunan masih relatif rendah dibandingkan sektor lain, terutama karena minimnya kemampuan literasi fungsional dan teknologi di kalangan masyarakat desa (Mentari, 2024).

Tren transformasi digital di sektor pertanian dan perkebunan, seperti pemanfaatan *smart farming* dan aplikasi pengelolaan hasil panen, semakin menegaskan perlunya literasi yang komprehensif bagi masyarakat pedesaan. Literasi di sini tidak hanya bermakna kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup literasi finansial, digital, lingkungan, serta moral yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Sayangnya, hasil survei UNESCO tahun 2023 menunjukkan bahwa tingkat literasi masyarakat pedesaan Indonesia masih tergolong rendah, dengan hanya 48% yang memiliki kemampuan literasi digital dasar dan 36% yang memahami literasi finansial sederhana. Kondisi ini menjadi tantangan besar dalam mewujudkan *Desa Perkebunan Cerdas* yang adaptif terhadap perubahan zaman (Pratidina, et al., 2025).

Selain rendahnya literasi, tantangan lain yang dihadapi adalah lemahnya pendidikan karakter di masyarakat desa, terutama di kalangan generasi muda. Modernisasi dan arus informasi yang cepat sering kali menggerus nilai-nilai budaya lokal, gotong royong, serta tanggung jawab sosial yang selama ini menjadi fondasi kehidupan pedesaan. Pendidikan karakter yang ideal seharusnya menjadi bagian integral dari pembangunan desa, karena karakter yang kuat akan menjadi penggerak utama dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, beretika, dan berdaya saing. Namun dalam praktiknya, program penguatan karakter di desa-desa perkebunan sering kali belum terstruktur dan masih terpisah dari kegiatan pemberdayaan ekonomi atau pendidikan nonformal (Ridho'i. et al., 2022).

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba menyoroti pentingnya literasi dan pendidikan karakter dalam pengembangan masyarakat pedesaan. Misalnya, penelitian oleh Bawono (2024) membahas efektivitas pelatihan literasi digital dalam meningkatkan keterampilan masyarakat petani di daerah Sumatera, namun penelitian tersebut hanya fokus pada aspek teknologi tanpa mengaitkannya dengan penguatan karakter dan nilai sosial. Sementara itu, studi oleh Merakati & Nuryani (2025) mengkaji pendidikan karakter di sekolah-sekolah desa, tetapi belum mengintegrasikan hasilnya dengan konteks ekonomi dan potensi lokal seperti perkebunan. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian yang lebih komprehensif yang menggabungkan pendekatan literasi multidimensi dengan pendidikan karakter untuk membentuk masyarakat desa perkebunan yang cerdas dan berdaya.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Penelitian ini berkontribusi secara teoretis dengan menawarkan kerangka konseptual baru tentang integrasi literasi dan pendidikan karakter dalam pembangunan pedesaan berbasis perkebunan. Melalui sinergi kedua aspek ini, *Desa Perkebunan Cerdas* tidak hanya diharapkan menjadi pusat ekonomi berbasis sumber daya alam, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran sosial yang menumbuhkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, dan keberlanjutan. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat dalam merancang program pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan ekonomi, tetapi juga pada penguatan karakter dan moralitas sosial.

Urgensi penelitian ini semakin tinggi seiring dengan meningkatnya kesenjangan antara kemampuan masyarakat perkebunan dengan tuntutan zaman. Di satu sisi, potensi ekonomi sektor perkebunan Indonesia sangat besar, dengan nilai ekspor mencapai USD 32 miliar pada tahun 2023 (Kementerian Pertanian, 2024). Namun di sisi lain, masih banyak desa perkebunan yang tertinggal dalam hal pendidikan dan literasi, sehingga belum mampu mengoptimalkan hasil produksi dan inovasi berbasis teknologi. Dengan mengintegrasikan literasi dan pendidikan karakter, diharapkan masyarakat desa tidak hanya mampu mengelola potensi alamnya dengan bijak, tetapi juga memiliki kesadaran moral dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan bersama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi dan pendidikan karakter dalam mewujudkan *Desa Perkebunan Cerdas* yang mandiri, produktif, dan berdaya saing. Penelitian ini juga berupaya merumuskan strategi penguatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan berbasis nilai dan literasi adaptif terhadap perkembangan teknologi dan ekonomi. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah memperkaya literatur tentang pembangunan desa berkelanjutan melalui pendekatan humanistik dan edukatif. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan implementatif bagi para pemangku kebijakan, pendidik, dan pelaku perkebunan dalam membangun masyarakat yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global.

B. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus untuk memahami secara mendalam fenomena sosial, pendidikan, dan budaya masyarakat dalam konteks pembangunan desa berbasis potensi perkebunan. Tujuannya adalah menggambarkan kondisi nyata masyarakat Desa Bengabing, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, serta menganalisis bagaimana literasi dan pendidikan karakter dapat menjadi fondasi dalam mewujudkan desa perkebunan yang cerdas, mandiri, dan berdaya saing. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna di balik perilaku, pandangan, serta nilai-nilai sosial masyarakat secara kontekstual dan mendalam.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bengabing, Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Pegajahan memiliki luas wilayah sekitar ±95,53 km^2 dengan jumlah penduduk 979 jiwa, yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh di sektor perkebunan kelapa sawit serta karet. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik sosial-ekonomi masyarakat yang masih menghadapi tantangan dalam hal literasi, pendidikan, dan penguatan karakter, meskipun memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor perkebunan. Subjek penelitian mencakup berbagai lapisan masyarakat, seperti kepala desa, guru, tokoh masyarakat, petani, pelajar, dan pemuda yang berperan aktif dalam kegiatan sosial maupun ekonomi di desa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian partisipatif (Participatory Rural Appraisal/PRA), di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap penelitian. Pendekatan partisipatif ini dimaksudkan agar penelitian tidak hanya menggambarkan kondisi

masyarakat secara teoritis, tetapi juga menghasilkan solusi yang relevan dan dapat diterapkan langsung oleh warga setempat. Dengan demikian, penelitian ini tidak menempatkan masyarakat sebagai objek, melainkan sebagai subjek utama yang turut menentukan arah pengembangan *Desa Perkebunan Cerdas*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui empat cara utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan diskusi kelompok terarah (FGD). Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas masyarakat, baik dalam kegiatan perkebunan, pendidikan, maupun kegiatan sosial desa. Wawancara mendalam dilakukan terhadap 15 informan kunci yang terdiri atas perangkat desa, guru, tokoh agama, pemuda, dan petani. Teknik ini digunakan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan harapan mereka terhadap penerapan literasi dan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder, seperti profil desa, data pendidikan, laporan kegiatan masyarakat, dan kebijakan lokal yang relevan. Sementara itu, FGD dilakukan untuk memvalidasi data serta mengidentifikasi kebutuhan dan solusi bersama dalam mewujudkan *Desa Perkebunan Cerdas*.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan mengelompokkan data berdasarkan tema utama seperti literasi, pendidikan karakter, dan pengembangan desa. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel untuk memudahkan analisis hubungan antarvariabel sosial. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan melalui proses interpretasi mendalam, yang dilengkapi dengan verifikasi data untuk memastikan keakuratan temuan.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, triangulasi waktu digunakan untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh di waktu yang berbeda. Peneliti juga melakukan *member check*, yakni mengonfirmasi hasil wawancara dan interpretasi data kepada informan untuk memastikan kesesuaian makna yang disampaikan.

Tahapan penelitian ini terdiri atas empat langkah, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, analisis, dan pelaporan. Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi literatur, menyusun pedoman wawancara, dan berkoordinasi dengan pemerintah desa. Tahap pelaksanaan mencakup pengumpulan data di lapangan, kemudian dilanjutkan dengan analisis data melalui reduksi, penyajian, dan interpretasi. Tahap terakhir adalah penyusunan laporan hasil penelitian yang berisi temuan utama, analisis, serta rekomendasi implementatif bagi masyarakat dan pemerintah desa.

C. Result and Discussion

A. Tingkat Literasi Masyarakat Desa Bengabing dalam Mendukung Terwujudnya Desa Perkebunan Cerdas

Tingkat literasi masyarakat Desa Bengabing merupakan salah satu faktor kunci dalam mendukung terwujudnya *Desa Perkebunan Cerdas*. Literasi di sini tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis secara konvensional, tetapi juga meliputi literasi digital, literasi finansial, serta literasi lingkungan yang relevan dengan kehidupan masyarakat perkebunan. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan warga, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Bengabing masih memiliki tingkat literasi fungsional yang rendah. Hal ini terlihat dari kebiasaan masyarakat yang masih mengandalkan komunikasi lisan dalam kegiatan sehari-hari dan kurangnya keterlibatan aktif dalam membaca atau kegiatan pembelajaran berbasis informasi. Keterbatasan akses terhadap sumber bacaan, minimnya fasilitas pendidikan nonformal seperti perpustakaan desa, serta rendahnya

pemanfaatan teknologi digital menjadi kendala utama dalam meningkatkan literasi masyarakat (Bokasa, et a., 2024).

Terdapat potensi besar untuk mengembangkan budaya literasi di desa ini, terutama karena masyarakat memiliki semangat gotong royong dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal-hal baru. Misalnya, sebagian petani sudah mulai menggunakan telepon pintar untuk mencari informasi tentang harga hasil perkebunan dan teknik pertanian modern, meskipun masih terbatas pada penggunaan dasar. Hal ini menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan literasi digital dan informasi sebagai bagian dari strategi mewujudkan *Desa Perkebunan Cerdas*. Selain itu, kegiatan keagamaan, posyandu, dan pertemuan rutin kelompok tani dapat dijadikan sarana efektif untuk memperluas wawasan literasi masyarakat melalui pendekatan kontekstual. Oleh karena itu, peningkatan literasi masyarakat Desa Bengabing perlu difokuskan pada pemberdayaan masyarakat berbasis kebutuhan lokal, seperti pelatihan penggunaan teknologi pertanian, pengelolaan keuangan keluarga, serta peningkatan kemampuan membaca dan menulis fungsional bagi anak-anak dan orang dewasa. Dalam *Desa Perkebunan Cerdas*, literasi bukan sekadar kemampuan kognitif, tetapi juga menjadi landasan untuk mengembangkan inovasi dan kemandirian ekonomi. Masyarakat yang melek literasi akan lebih mudah memahami informasi, mengelola sumber daya secara efektif, serta mengambil keputusan berdasarkan pengetahuan. Peningkatan literasi di Desa Bengabing merupakan langkah awal menuju masyarakat yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan ekonomi global (Kuspradini, et al., 2021).

B. Penerapan Pendidikan Karakter di Lingkungan Masyarakat dan Lembaga Pendidikan Desa Bengabing

Pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam membentuk kepribadian dan perilaku masyarakat yang beretika, bertanggung jawab, serta memiliki semangat kebersamaan. Di Desa Bengabing, pendidikan karakter diterapkan baik melalui lingkungan keluarga, sekolah, maupun kegiatan sosial kemasyarakatan. Di lingkungan keluarga, nilai-nilai seperti kerja keras, kejujuran, disiplin, dan gotong royong masih dipegang teguh oleh sebagian besar masyarakat, terutama di kalangan petani. Namun, perubahan sosial dan pengaruh globalisasi mulai membawa tantangan baru dalam mempertahankan nilai-nilai tersebut, terutama bagi generasi muda yang lebih banyak terpapar budaya luar melalui media digital (Ni'mah, et a., 2025).

Dalam lembaga pendidikan, guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik. Sekolah dasar dan menengah di Desa Bengabing sudah mulai mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, seperti melalui kegiatan pramuka, upacara bendera, serta pendidikan agama dan kewarganegaraan. Namun, implementasi pendidikan karakter masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya guru, kurangnya pelatihan khusus dalam pendidikan karakter, serta belum adanya program pembinaan moral yang berkelanjutan di luar sekolah. Kondisi ini menyebabkan pembentukan karakter siswa masih bergantung pada inisiatif individu pendidik dan dukungan lingkungan keluarga.

Masyarakat Desa Bengabing memiliki potensi besar untuk memperkuat pendidikan karakter melalui budaya lokal dan kegiatan keagamaan. Nilai-nilai kearifan lokal seperti gotong royong, saling menghormati, dan kebersamaan dalam bekerja di perkebunan merupakan bentuk nyata dari karakter positif yang dapat terus dikembangkan. Kegiatan seperti kerja bakti, kelompok tani, dan arisan desa juga menjadi sarana efektif untuk memperkuat rasa tanggung jawab sosial dan solidaritas antarwarga. Oleh karena itu, strategi pendidikan karakter di Desa Bengabing perlu diarahkan pada kolaborasi antara lembaga pendidikan formal dan masyarakat, dengan menekankan nilai-nilai lokal yang relevan serta memperkuat peran tokoh masyarakat, tokoh agama, dan guru sebagai teladan. *Desa Perkebunan Cerdas*, pendidikan karakter berfungsi sebagai penguat moral dalam menghadapi tantangan kemajuan teknologi dan

ekonomi. Masyarakat yang berkarakter kuat akan mampu memanfaatkan kemajuan dengan bijak, menjaga keharmonisan sosial, dan menghindari perilaku menyimpang seperti individualisme atau ketergantungan berlebihan pada bantuan eksternal. Pendidikan karakter di Desa Bengabing bukan hanya tentang membentuk pribadi yang baik, tetapi juga membangun masyarakat yang tangguh dan berintegritas dalam mengelola potensi perkebunan secara berkelanjutan (Oktaviani, et al., 2023).

C. Strategi Integrasi Literasi dan Pendidikan Karakter untuk Mewujudkan Desa Perkebunan Cerdas yang Mandiri dan Berdaya Saing

Untuk mewujudkan *Desa Perkebunan Cerdas*, diperlukan strategi integratif yang mampu menghubungkan pengembangan literasi dengan penguatan pendidikan karakter. Literasi memberikan pengetahuan dan keterampilan, sedangkan pendidikan karakter memberikan arah moral dan etika dalam penerapan pengetahuan tersebut. Di Desa Bengabing, strategi integrasi ini dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama: pendidikan berbasis komunitas, penguatan kapasitas lembaga pendidikan, dan pemanfaatan teknologi (Yakub, et al., 2025).

Pertama, pendidikan berbasis komunitas menempatkan masyarakat sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Kegiatan seperti *literasi perkebunan* dapat dikembangkan dalam kelompok tani, di mana masyarakat belajar bersama tentang pengelolaan hasil perkebunan, diversifikasi produk, serta teknik ramah lingkungan. Nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran dapat ditanamkan melalui praktik kolektif dalam kegiatan tersebut. Pemerintah desa dapat berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan pelatihan dan sarana pendukung seperti pusat informasi desa atau *rumah baca komunitas*.

Kedua, penguatan kapasitas lembaga pendidikan menjadi langkah strategis untuk membentuk generasi muda yang cerdas dan berkarakter. Sekolah-sekolah di Desa Bengabing dapat mengintegrasikan kurikulum berbasis proyek yang mengaitkan kegiatan belajar dengan konteks lokal, seperti membuat program “Sekolah Cinta Alam Perkebunan” atau “Kelas Wirausaha Desa”. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar nilai tanggung jawab, kepemimpinan, dan kepedulian sosial.

Ketiga, pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor penting dalam memperluas akses literasi dan memperkuat pendidikan karakter. Pemerintah desa dapat mengembangkan platform digital sederhana yang berisi materi pembelajaran, informasi pertanian, serta cerita inspiratif tentang tokoh-tokoh lokal berkarakter kuat. Melalui teknologi, masyarakat dapat mengakses informasi yang relevan dan memperluas wawasan mereka tanpa harus meninggalkan nilai-nilai budaya setempat.

D. Conclusion

Berdasarkan pembahasan diatas dapat dsiimpulkan bahwa peningkatan literasi dan penguatan pendidikan karakter merupakan dua aspek utama yang saling melengkapi dalam membangun masyarakat desa yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan. Tingkat literasi masyarakat Desa Bengabing masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal literasi digital, finansial, dan lingkungan agar dapat mendukung pengelolaan potensi perkebunan secara modern dan efisien. Sementara itu, pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk sikap kerja keras, tanggung jawab, kejujuran, dan gotong royong yang menjadi fondasi moral masyarakat perkebunan. Integrasi antara literasi dan pendidikan karakter dapat diwujudkan melalui pendidikan berbasis komunitas, penguatan kapasitas sekolah, serta pemanfaatan teknologi informasi. Sinergi ini akan menciptakan masyarakat yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai-nilai luhur dalam mengelola sumber daya alamnya. *Desa Perkebunan Cerdas* di Bengabing bukan sekadar visi pembangunan, melainkan strategi nyata untuk menciptakan kesejahteraan, kemandirian, dan keberlanjutan bagi masyarakat pedesaan di era modern.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 3 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

E. References

Bawono, S. A. T., Karnasih, A. Q. S., Cahyana, A. F., Alyasha, C. A. N., Maharani, D. A., Zuhdi, F. N., ... & Muhammad, S. R. N. (2024). TRANSFORMASI DESA NGOMBAKAN MENJADI DESA CERDAS DENGAN BERINTEGRASI TEKNOLOGI UNTUK BERKELANJUTAN DI KABUPATEN SUKOHARJO, KECAMATAN POLOKARTO, PROV. JAWA TENGAH. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *1*(7), 2781-2790.

Bokasa, M. D., Salsabila, S., Abdurrahman, M. R., Anggi, S., & Ismail, A. (2024). Implementasi Program Pelita Berbasis Training of Trainer untuk Pengembangan Desa Cerdas Pertanian di Desa Benteng. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, *10*(3), 315-323.

Kuspradini, H., Putri, A. S., Paramma, D., Virdana, W. N., Jone, Y. M. R., Melinda, F., & Riska, R. (2021). Peningkatan Literasi Masyarakat Desa Asa, Barong Tongkok, Kutai Barat Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat IKIP PGRI Bojonegoro*, *5*.

Mentari, R. (2024). *Pemberdayaan Desa: Membangun Masa Depan yang Cerdas dan Berkelanjutan*. Penerbit NEM.

Merakati, I., & Nuryani, D. E. (2025). Literasi Digital Terhadap Penguatan Pendidikan Karakter Era Society 5.0 Di SDN 1 Kertasura. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Untukmu Nusantara*, *2*(1), 128-140.

Ni'mah, N., Fabriar, S. R., & Fitri, A. N. (2025). *Digitalisasi Desa: Mengangkat Potensi Melalui Literasi Digital*. Penerbit NEM.

Oktaviani, T. S. L., Putra, L. V., Devi, R. T., Safitri, I., & Istiqomah, A. N. (2023). *Pojok literasi umkm untuk masyarakat desa*. Cahya Ghani Recovery.

Pratidina, N. A., Ihsan, M., & Wahyuni, S. (2026). OPTIMALISASI POJOK LITERASI MENUJU SUSTAINEBLE SMART VILLAGE (DESA CERDAS BERKELANJUTAN) BERBASIS EDUPRENEUR DI DESA TANETE. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional (e-ISSN: 2797-0493)*, *6*(02), 30-36.

Ridho'i[1], A., Hidayati, N., & Umami, R. Pengembangan Aset Fisik Berupa Perpustakaan Dalam Pemberdayaan Literasi Membaca Pada Era Globalisasi di Desa Kaliploso, Cluring, Banyuwangi.

Yakub, M., Fanshoby, M., Kusmiati, Y., Pratiwi, E., Trilaksono, I., Farida, A. R., ... & Mastur, A. (2025). *Literasi Media Kunci Pemberdayaan Masyarakat*. Publica Indonesia Utama.